

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003) pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Penjelasan Undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar menjadikan siswa pandai dan mampu memperoleh nilai yang baik, akan tetapi pendidikan bertujuan untuk menjadikan siswa agar siswa mampu mengembangkan kepribadiannya menjadi lebih baik sehingga siswa mempunyai karakter dalam dirinya seperti mempunyai sikap takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan sangat penting dimiliki oleh setiap orang, dengan pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan untuk kehidupannya dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Terdapat banyak dalil dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang pendidikan salah satunya yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. Yang mengajar (manusia)

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Th.2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2014, hlm.7.

dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5).²

Dalil Al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa Iqra` bermakna membaca atau mengkaji sesuatu yang berguna untuk memperoleh berbagai pengetahuan, pemikiran dan pemahaman dan kata kalam bermakna simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya, artinya ketika seseorang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka akan memperoleh suatu pengetahuan yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Pendidikan selain untuk menjadikan manusia memiliki pengetahuan, akan menjadikan manusia menjadi orang yang terampil yang memiliki nilai karakter dalam dirinya.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³

Kenyataan yang ada, masih terdapat banyak siswa yang melakukan perilaku-perilaku yang kurang baik seperti tidak melaksanakan ibadah, berkata kotor, berbohong, rendahnya akhlak maupun sopan santun, kurangnya tanggung jawab sebagai siswa seperti tidak mengerjakan PR, tidak menjaga sarana prasana yang ada di sekolah, terlambat masuk sekolah, dan sebagainya. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki karakter yang kuat di dalam dirinya. Perilaku siswa tersebut juga akan berdampak pada lembaga pendidikan terutama pada guru yang berperan sebagai seseorang yang diamanahi untuk mendidik siswanya juga akan terkena dampak dari perilaku negatif yang dilakukan oleh siswanya.

Pembentukan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu tempat anak memperoleh pendidikan harus benar-benar memikirkan betul bagaimana

² Al-Qur'an terjemahan dan Tajwid, Sygma:Bandung, 2014, hlm.597.

³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta:Amzah, 2015, hlm.21.

tanggung jawabnya sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mencetak siswa menjadi manusia yang bukan hanya mempunyai wawasan ilmu pengetahuan saja namun juga mampu membentuk siswa agar mereka mempunyai karakter yang kuat dalam diri mereka. Sosok yang paling berperan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah adalah seorang guru terutama guru kelas. Guru kelas merupakan subjek di sekolah yang paling dekat dengan siswa karena hampir setiap hari siswa bertatap muka, berkomunikasi dengan guru di dalam maupun di lingkungan sekolah sehingga guru mempunyai andil yang besar dalam pembentukan karakter siswa.

Guru menjadi kata kunci untuk mewujudkan pendidikan karakter. Guru sebagai orang yang dipercaya dan diteladani oleh siswa harus memberikan contoh karakter yang kuat. Hal ini akan menjadi dasar yang kuat bagi seorang guru untuk membentuk karakter siswanya. Seorang guru harus mendidik, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang bertugas mengembangkan potensi siswa semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya sehingga terbentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya. Merujuk pemikiran tersebut, berarti pembentukan karakter dan watak menjadi salah satu tanggung jawab dan tugas seorang guru dalam mendidik siswa.⁴

Guru di dalam kelas bukan hanya sebagai pengajar yang tugasnya hanya menyampaikan ilmu pengetahuan namun juga sebagai pendidik dan pembimbing dimana perannya sebagai pendidik dan pembimbing sangatlah penting dan dibutuhkan dalam rangka membimbing para siswa terutama dalam pembentukan karakter siswanya. Guru memegang peran penting dalam menumbuh kembangkan potensi siswa serta menumbuhkan nilai-nilai dan membentuk karakter siswa, karena hakikat pendidikan sendiri bukan hanya sekedar bagaimana seorang guru mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan mementingkan aspek kognitif saja, akan tetapi bagaimana seorang guru

⁴Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta:Gava Media, 2014, hlm.30.

mampu membentuk karakter siswa sehingga siswa mempunyai karakter yang kuat di dalam dirinya seperti mereka mampu menjalankan perintah sesuai agama yang dianutnya, tanggung jawab, jujur, disiplin dan sebagainya. Pembentukan karakter tidak terjadi secara instan karena pada dasarnya membentuk karakter adalah proses yang berlangsung seumur hidup sehingga seorang guru dalam membentuk karakter peserta didiknya juga memerlukan suatu strategi secara berulang-ulang di mana nantinya siswa bisa terbiasa melakukan nilai-nilai karakter yang diajarkan hingga nantinya diharapkan nilai karakter yang dilakukan siswa setiap saat itu akan tertanam kuat dalam diri masing-masing siswa.

Karakter religius dan tanggung jawab merupakan beberapa karakter yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa karena dengan terbentuknya karakter religius, siswa akan memiliki pribadi yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, siswa akan memiliki pribadi yang islami yang taat kepada Allah SWT. Siswa yang terbentuk karakter tanggung jawabnya, mereka juga akan memiliki kesadaran akan berbagai tugas dan kewajiban yang harus mereka laksanakan serta ketika siswa memiliki karakter tanggung jawab, siswa akan memiliki kesadaran memikirkan setiap tindakan yang akan dilakukan dan juga menyadari berbagai konsekuensi ketika dia meninggalkan atau melanggar suatu aturan.

Terbentuknya karakter religius dan tanggung jawab pada siswa juga akan membantu seseorang untuk membentuk karakter baik lain dalam dirinya. Seseorang yang religius, dia akan melakukan sesuatu sesuai dengan aturan agamanya misalnya dia akan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama dan menjalankan yang diperintahkan oleh agama juga mereka akan dengan sendirinya membentuk akhlak baik lainnya seperti santun, ramah, lemah lembut, sabar, suka menolong dan sebagainya. Seseorang yang sudah terbentuk karakter tanggung jawabnya juga akan mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya baik itu baik kewajiban terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap Allah, sesama manusia bahkan lingkungan sekitar.

Madrasah Ibtidaiyah NU 16 Kaligading merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai visi, misi, dan tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter salah satunya yaitu menjadikan siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berkepribadian islami, bertanggung jawab dan sebagainya. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan keislaman tentunya diperlukan penanaman karakter religius pada siswa. Hal tersebut dikarenakan karakter religius merupakan dasar bagi siswa agar siswa mampu memiliki pondasi yang kokoh dalam menjalankan perintah-perintah agamanya sejak dini. Pembentukan karakter tanggung jawab juga tentunya perlu ditanamkan pada siswa sejak dini agar siswa mampu memiliki kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang harus mereka laksanakan baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) dan Tuhan Yang Maha Esa.

Madrasah Ibtidaiyah NU 16 Kaligading ini juga sudah menerapkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan setiap hari yang berguna untuk membentuk siswa agar memiliki karakter yang religius dan tanggung jawab. Ibu Endarwati selaku guru kelas III mengutarakan bahwa sudah ada banyak kegiatan yang dilaksanakan di madrasah yang bertujuan agar siswa memiliki pribadi yang berkarakter terutama memiliki karakter religius dan tanggung jawab. Kegiatan tersebut seperti kegiatan rebana, tahfidz, kepramukaan, serta drumband, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, salat duha dan salat zuhur berjamaah, pembagian tugas-tugas piket dalam kelas, memberikan PR agar siswa mampu memiliki karakter religius dan mampu bertanggung jawab dalam. Namun kenyataan yang ada, dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala atau masalah seperti ketika siswa melaksanakan ibadah terkendala akan tempat, ketika melaksanakan salat dan berdoa masih terdapat beberapa siswa yang sering bersendau gurau. Kendala lain yang terjadi yaitu sikap tanggung jawab siswa yang masih kurang seperti siswa masih ada yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya di sekolah seperti tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh bapak atau ibu guru baik, ketika diberikan PR siswa masih ada

yang tidak mengerjakan, terkadang siswa tidak mematuhi tata tertib, merusak sarana prasarana di sekolah dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru kelas dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab pada siswa di MI NU 16 Kaligading Boja.⁵

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah karna keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi hasil belajar maupun pembentukan karakter siswa di sekolah. Keberadaan guru sebagai komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar maupun pembentukan karakter pada siswa mengharuskan guru agar mempunyai strategi yang baik demi keberhasilan pembentukan karakter maupun dalam proses belajar mengajar.
2. Banyaknya kendala dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa. Pada karakter religius terkendala pada fasilitas untuk beribadah dan siswa masih susah untuk diarahkan melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan baik seperti ketika salat dan berdoa masih bersendau gurau. Nilai tanggung jawab masih terkendala seperti ketika guru memberikan PR masih ada siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan ketika di rumah. Ketika melaksanakan salat, ketika diberikan fasilitas didalam kelas terkadang siswa tidak mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjaga fasilitas tersebut dengan baik serta
3. Pentingnya pendidikan maupun pembentukan karakter pada siswa sejak dini, terutama karakter religius dan tanggung jawab pada siswa. Sebagai umat Islam, karakter religius perlu ditanamkan kepada siswa agar siswa mampu memahami berbagai aturan-aturan dalam agama serta mampu melaksanakan dan taat untuk menjalankannya, serta perlu ditanamkannya

⁵ Wawancara dengan Ibu Endarwati, Guru kelas III di MI NU 16 Kaligading Boja pada tanggal 21 Oktober 2018.

karakter tanggung jawab pada siswa agar siswa mempunyai kesadaran sejak dini tentang berbagai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan, baik itu terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan negara.

C. Telaah Pustaka

Penelitian karya Rezita Anggraini mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2015 yang berjudul “ Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo”. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang aplikasinya berupa kerjasama, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang aplikasinya berupa penerapan bahasa jawa kromo dan juga bintang prestasi, dan kegiatan keseharian dirumah dan di masyarakat yang aplikasinya berupa lembar solat, check belajar dan buku penghubung. Ketiga strategi tersebut berdampak baik pada karakter siswa dengan faktor pendukung adanya dukungan dari orang tua, guru, sekolah serta motivasi dari diri siswa serta faktor penghambatnya adalah perasaan berat atau semacam beban pada diri siswa saat awal penerapannya dan juga hal yang bersifat teknis seringkali menjadi penghambat.⁶

Penelitian karya Novita Ernawati prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler *Marching Band* (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara) Tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kreativitas akan dapat membentuk karakter siswa karena

⁶ Rezita Anggraini, *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo* (Skripsi), Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

melalui ekstrakurikuler *marching band* para pelatih senantiasa menggunakan metode pembiasaan baik pada saat latihan, sehingga dengan menggunakan metode pembiasaan maka untuk bersikap tanggung jawab maupun berpikir kreatif siswa akan terbiasa dengan sendirinya. Hambatannya yaitu perlu adanya kesabaran tersendiri untuk menanamkan kreativitas pada diri siswa, masih memerlukan panduan terlebih dahulu, setelah adanya panduan dari pelatih siswa baru bisa menerapkan kreativitasnya sedikit demi sedikit.⁷

Penelitian karya Muhammad Rukhaeni Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Organisasi Rohani Islam di SMA N 16 Semarang” Tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 16 Semarang telah berperan sebagai suri tauladan, pengajar dan pendidik peranan perencanaan manajemen, pembiasaan dan pengawas dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan rohis. Nilai-nilai yang dikembangkan adalah nilai cinta tanah air, jujur, peduli sosial, komunikatif, disiplin, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Faktor yang mendukung antara lain adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya poster dan slogan yang bermuatan nilai karakter. Faktor penghambat antara lain latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya media didalam Rohis, serta banyaknya tempat bergaul bebas siswa diluar lingkungan sekolah.⁸

Perbedaan dengan penelitian peneliti secara umum yaitu peneliti ingin meneliti tentang bagaimana strategi guru kelas dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa sedangkan skripsi Rezita Anggraini lebih fokus tentang bagaimana strategi guru pada pembentukan karakter secara menyeluruh yang mengacu pada kurikulum 2013, skripsi Novita Ernawati

⁷ Novita Ernawati, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band* (Skripsi), Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

⁸ Muhammad Rukhaeni, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Organisasi Rohani Islam di SMA N 16 Semarang* (Skripsi), Semarang: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2018.

lebih fokus tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dapat membentuk karakter tanggung jawab dan kreativitas pada peserta didik, skripsi Muhammad Rukhaeni lebih fokus tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangan karakter religius peserta didik melalui Organisasi Rohani Islam.

D. Penegasan Istilah

Maksud dari kata-kata yang ada dari beberapa peristilahan yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*strategos*" yang artinya memberdayakan semua unsur seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran.⁹

2. Guru Kelas

Pengertian guru secara etimologi berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar. Secara terminologi, guru yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan kata lain, orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotik.¹⁰

3. Karakter

Karakter didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada. Karakter dalam Kamus Bahasa Indonesia kata diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Orang yang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.¹¹

⁹ Didi Supriyadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.127.

¹⁰ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015, hlm.1.

¹¹ Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2015, hlm.7-8.

4. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.¹²

5. Karakter Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹³

6. MI NU 16 Kaligading

MI NU 16 Kaligading merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di dusun Blorong desa Kaligading kecamatan Boja kabupaten Kendal.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan uraian sebelumnya, ada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana konsep pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
3. Bagaimana strategi guru kelas dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² *Ibid*, hlm.129.

¹³ *Ibid*, hlm.130.

- a. Untuk mendeskripsikan konsep pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal
- c. Untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada:

1) Peneliti

Dapat menambah wawasan, kualitas diri serta wawasan ilmu pengetahuan yang baru selaku calon pendidik.

2) Madrasah atau lembaga pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya pembentukan karakter bagi peserta didik, bahan masukan bagi sekolah agar dalam pelaksanaan pembelajaran selalu mengintegrasikan program pembelajaran dengan pendidikan karakter, dan bahan para guru untuk dapat menjalankan profesinya lebih baik dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik yang bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga membimbing, mengarahkan siswa agar siswa mampu memiliki karakter yang baik sejak dini.

3) Peserta didik

Menambah wawasan bagi peserta didik agar peserta didik sebagai generasi penerus bangsa agar mampu memiliki karakter yang kuat di dalam diri mereka.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang terdapat dalam laporan ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya.¹⁴

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu mengenai strategi guru kelas dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.¹⁵ Subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I sampai kelas VI dan peserta didik di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja.

b. Objek Penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif*, Bandung:CV.Alfabeta, 2012, hlm.9.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Bina Aksara, 2006, hlm 152

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.¹⁶ Objek dalam penelitian ini adalah strategi guru kelas dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data tersebut diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang diperlukan.¹⁷ Sumber data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain selain data primer diantaranya buku, literatur, internet, majalah atau jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. Karena harus melihat secara langsung maka peneliti harus terjun ke lapangan atau kancah

¹⁶ *Ibid*, hlm.283.

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm.169.

penelitian.¹⁸ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, situasi lingkungan sekolah, perilaku siswa yang berkaitan dengan karakter religius dan tanggung jawab, kegiatan siswa terkait dengan karakter religius dan tanggung jawab siswa. Observasi yang dilakukan terbatas hanya di lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan atau mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai atau yang narasumber.¹⁹ Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dan siswa. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang strategi guru kelas dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapatan, teori dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang MI NU Kaligading kecamatan Boja kabupaten Kendal seperti jumlah siswa, jumlah guru, sejarah berdirinya sekolah dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

¹⁸ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015, hlm.66.

¹⁹ *Ibid*, hlm.75

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000, hlm.181.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.²¹ Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat dan diteliti kemudian dirangkum sehingga dengan mereduksi tersebut akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin dipahami.²² Penyajian data yang dimaksud adalah penyusunan sekumpulan data yang telah direduksi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis kualitatif. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verifikasi data sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.²³

6. Metode Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data agar penelitian yang telah dilakukan memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin validitas data. Triangulasi adalah cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk mengecek atau membandingkan data yang ada.²⁴ Teknik triangulasi digunakan karena dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2011, hlm.338.

²² *Ibid*, hlm.341.

²³ *Ibid*, hlm.345.

²⁴ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.330.

data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti serta akan lebih meningkatkan kekuatan data.²⁵ Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi sumber yaitu mengecek ulang informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antar hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan oleh umum, dengan apa yang dikatakan oleh pribadi
- 3) Membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada

b. Triangulasi metode yaitu dapat dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sebuah data yang sama. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sebuah data yang sama.²⁶

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal akan dimuat beberapa halaman. Peneliti mencantumkan bagian formalitas yang terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman pernyataan atau deklarasi Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Prakata, Halaman Pedoman transliterasi Arab-Latin, dan Halaman Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, Alasan pemilihan judul, Telaah pustaka, Fokus

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.85.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hlm.218-220.

Penelitian, Penegasan istilah, Tujuan dan manfaat penelitian, Metode penelitian, Sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua merupakan bab landasan teori, yang berisi kajian teori yang membahas tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI NU Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Bab ketiga merupakan laporan hasil penelitian, yang diawali dengan pemaparan tentang deskripsi atau gambaran umum mengenai objek penelitian dan hasil penelitian tentang konsep pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa, implementasi dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa dan strategi guru kelas dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Bab keempat merupakan analisis hasil penelitian, dalam bab ini akan dilakukan analisis secara kualitatif tentang strategi guru kelas dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Bab kelima merupakan penutup, yang berisi simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang : Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar Riwayat Hidup Penulis.